

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kehadiran orang lain untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan. Untuk melakukan aktivitas tersebut, manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan fungsi utama dari bahasa yaitu sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, yang digunakan dalam suatu masyarakat untuk berkerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau, pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk maupun tata kalimat. Lambang yang digunakan oleh sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Chear, 2011:1).

Bahasa merupakan sarana komunikasi atau saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan dan kemungkinan adanya kerjasama antar individu. Bahkan, bahasa merupakan salah satu kebudayaan yang diciptakan dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi. Alat komunikasi yang dimaksud merupakan cermin dari masyarakat untuk mencerminkan nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat suatu daerah.

Bahasa dapat menjadi cerminan dari struktur sosial tertentu, dari lingkungan sosial tertentu, dan nilai-nilai sosial tertentu. Cerminan yang dimaksud merupakan tingkah laku seseorang dalam bertutur sapa. dengan demikian bahasa

dapat diartikan sebagai lambang yang memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi.

Jakobson (dalam Chear dan Leone, 2014:15-17) membagi fungsi bahasa menjadi enam, yaitu fungsi personal atau pribadi (fungsi emotif), fungsi retorikal, fungsi fatik, fungsi referensial, fungsi metalingual atau metalinguistik, dan fungsi *poetic speech*. Kata-kata makian merupakan salah satu sarana untuk menjalankan fungsi emotif bahasa yaitu untuk menyatakan perasaan gembira, kecal, marah, dan sebagainya.

Berbicara fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi tentunya berkaitan dengan tingkah laku seseorang yang berhubungan dengan etika bahasa. Etika merupakan perilaku atau sopan santun seseorang, sedangkan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dalam berbagai interaksi. Bahasa itu sendiri memiliki bunyi yang dikeluarkan dari alat ucap manusia yang memiliki makna. Makna itu bisa bersifat negatif maupun positif. Salah satu bahasa yang bersifat negatif antara lain bahasa makian.

Bahasa makian adalah bahasa yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia yang mempunyai makna tidak baik atau kasar. Bahasa makian merupakan kata-kata keji, hinaan, ejekan yang diucapkan oleh seseorang yang sedang marah. Menurut Sudaryanto (dalam Jabrohim, 2002: 112) bahwa Makian atau *pisuh* (bahasa Jawa) merupakan salah satu jenis kata afektif yang keefektifannya dalam rangka awal komunikasi. Maksudnya, terjadinya kata makian itu disebabkan oleh adanya perbuatan seseorang atau peristiwa tertentu. Perbuatan seseorang atau peristiwa tertentu itu menimbulkan tanggapan tertentu bagi calon pembicara

sehingga tersentuh daya lampiasnya dan keluarnya makian itu. Suatu interaksi antara pembicara dan pendengar, pembicara mempunyai cara masing-masing dalam menyampaikan maksudnya, sedangkan pendengar akan berusaha untuk memahami maksud dari kata-kata yang diucapkan oleh pembicara. Menurut Kartomihardjo (1988: 23) bahwa pendengar akan menafsirkan apakah kata-kata diterima sebagai lelucon, pujian, umpatan, dan lain-lainnya.

Bahasa makian setelah di telusuri diberbagai situs jurnal telah banyak dikaji oleh peneliti peneliti sebelumnya. penelitian tersebut dilakukan oleh Dianita Indrawati (2006) tentang “Makian dalam Bahasa Pakpak: Kajian Sociolinguistik”. Inti dari penelitian ini menunjukkan bahwa makian dalam bahasa Pakpak memiliki bentuk-bentuk tuturan berdasarkan satuan lingualnya, dan memiliki referensi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yuni Darma Santi (2017) tentang “ Tuturan Makian dalam Film *Crows Zore* dan *My Boss My Hero*: Kajian Pragmatik. Inti dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tuturan Makian dalam Film *Crows Zore* dan *My Boss My Hero*: Kajian Pragmatik memiliki 13 prinsip kesopanan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Cicik Lia Tri Rahayu tentang (2015) “Makian pada Komentar Berita Politik di *Facebook* Kompas.Com. Inti dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam makian pada komentar berita politik di *facebook* kompas.com memiliki bentuk-bentuk makian serta memiliki tingkat kekasaran dalam bahasa makian tersebut.

Berdasarkan ketiga peneliti di atas diketahui bahwa penelitian tentang makian sudah banyak diangkat dalam suatu penelitian. Banyaknya penelitian mengenai makian memberikan suatu ketertarikan untuk melakukan penelitian

kembali mengenai bahasa makian. Sehingga, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian baru melalui kajian bahasa makian yang objeknya mengarah pada bahasa Mongondow. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kosa kata dalam bahasa Mongondow.

Bahasa makian sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan marah, jengkel, dan untuk menunjukkan keakraban dapat pula menjadi cerminan dari nilai-nilai yang berkembang di dalam masyarakat itu, tetapi sekaligus juga menggambarkan seberapa jauh penutur bahasa tertentu telah mengeksploitir bahasanya untuk mengungkapkan perasaan yang dalam (Sunaryono dalam Ranus, 2018: 118).

Setiap bahasa makian dalam suatu daerah berbeda dengan bahasa makian daerah yang lainnya. Menurut Wijana dan Rohmadi (2011:119) bahwa bahasa makian memiliki referensi dalam bahasa Indonesia. Referensi tersebut digolongkan menjadi beberapa referensi yaitu, referensi makian yang merujuk pada keadaan, binatang, benda-benda buruk, makhluk halus, bagian tubuh, kekerabatan, dan profesi. Referensi makian tersebut juga memiliki makna dalam penggunaannya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bahasa makian melalui penelitian. Oleh karena itu, makian dalam bahasa Mongondow menjadi objek penelitian ini, dengan harapan masyarakat Bolaang Mongondow dapat mengetahui dan memahami penggunaan setiap kata yang mengandung bahasa makian.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut ini.

- a. Apa saja referensi makian dalam bahasa Mongondow ?
- b. Apa makna makian dalam bahasa Mongondow ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan referensi makian dalam bahasa Mongondow.
- b. Mendeskripsikan makna makian dalam bahasa Mongondow.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu sosiolinguistik terhadap bahasa yang dikaji dalam penelitian di masyarakat dan juga dapat meningkatkan daya apresiasi dalam suatu kajian mengenai bidang ilmu bahasa serta dapat memperkaya kosa kata dalam bahasa daerah.

- b. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa dalam bahasa penggunaan makian itu, perlu dipertimbangkan situasi dan kondisi serta sasaran atau lawan bicara sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan bersama.

c. Manfaat Bagi Pembaca

Peneliti ini berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan mengenai cabang ilmu bahasa lebih khususnya tentang ilmu sosiolinguistik, dan sebagai bahan acuan untuk penelitian.

### 1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian, secara operasional diuraikan sebagai berikut.

- a. Makian adalah kata keji, kata-kata kasar, hinaan, sindiran halus untuk mengekspresikan segala bentuk ketidaksenangan, kebencian yang diucapkan seseorang untuk mengungkapkan rasa marah dan sebagainya. Makian yang dimaksud dalam penelitian adalah kata-kata makian bahasa Mongondow.
- b. Bahasa Mongondow merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Sulawesi Utara. Bahasa Mongondow merupakan murni bahasa lisan yang digunakan untuk berinteraksi di dalam lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian makian dalam bahasa Mongondow merupakan penelitian mengenai bahasa yang keji, hinaan, atau mengekspresikan rasa marah terhadap seseorang dalam berinteraksi di lingkungan sosial yang ada dimasyarakat Bolaang Mongondow.